

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹ Definisi pendidikan diatas menggambarkan bahwasannya terdapat proses yang mengarah kepada berkembangnya kemampuan dan potensi diri peserta didik yang juga dengan spiritualitas keagamaan yang menjadi bagian dari pendidikan itu sendiri.

Semakin baik pendidikan suatu bangsa, semakin baik pula kualitas bangsa itu, itulah perspektif umum terhadap program pendidikan suatu negara. Secara faktual pendidikan menggambarkan aktifitas sekelompok orang seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya melaksanakan pendidikan untuk orang-orang muda bekerjasama dengan orang-orang yang berkepentingan. Kemudian secara perspektif yaitu memberi petunjuk bahwa pendidikan adalah muatan, arahan, pilihan yang dilepaskan sebagai wahana pengembangan masa depan peserta didik yang tidak terlepas dari keharusan kontrol manusia sebagai pendidik.

Penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia menganut sistem

¹Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003, tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab I

pendidikan yang berorientasi komprehensif. Komprehensif diartikan bahwa praktik pendidikan nasional Indonesia berupaya melaksanakan segalanya secara integratif dan menyeluruh terkait konsep pendidikan yang bernuansa kebangsaan, kegamaan, dan kemanusiaan. Di Indonesia sendiri memberlakukan sistem pendidikan yang bersifat nasional, artinya praktik dan pelaksanaan pendidikan harus mengacu pada satu sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia, sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Sesuai pada Bab 1 Pasal 1 ayat 2 ditegaskan bahwa: Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.

Tujuan Pendidikan Nasional, seperti yang tercantum dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, berbunyi:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab .”²

Ketentuan tersebut di atas mengisyaratkan bahwa diharapkan peserta didik tidak hanya mempunyai kemampuan akademik saja tetapi juga diharapkan mempunyai kemampuan non-akademik dan sikap/mental spiritual. Dalam mewujudkan hal tersebut pada proses pendidikan di sekolah tidak difokuskan untuk pendidikan ilmu pengetahuan saja, akan

² Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahun 2003.....

tetapi juga adanya pembinaan untuk peserta didik yang meliputi pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008, tentang Pembinaan Kesiswaan, bab I Pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pembinaan peserta didik dilakukan melalui beberapa kegiatan yakni, kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan berbagai jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakannya masing-masing.³

Dalam hal meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, maka pendidikan perlu diarahkan kepada pengembangan serta peningkatan kualitas pembelajaran dan pembinaan guna memenuhi kebutuhan tantangan di masa depan. Adapun kebutuhan peserta didik dalam mengembangkan dirinya tentu saja beragam dalam hal pemrioritasan, seperti disatu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain juga ingin sukses dalam hal non akademik.

Prestasi peserta didik suatu sekolah sangat menjadi perhatian masyarakat. Masyarakat memandang, sekolah yang banyak menciptakan prestasi dipandang sekolah yang positif, sebaliknya jika sekolah minim menciptakan prestasi, maka di pandang sekolah negatif. Prestasi peserta didik juga sangat mempengaruhi masyarakat dalam memilih sekolah untuk anaknya. Hal ini dapat di lihat dari segi banyaknya orang tua yang

³ Sopian Sinaga, *Manajemen Pembinaan Kesiswaan Dalam Meningkatkan Keimanan, Ketaqwaan, dan Karakter Mulia Di Pesantren Raudlatul Hasanah*, Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman Al-Fatih: Jurnal Pendidikan dan Keislaman, Vol. I. No. 2 Juli – Desember 2018, hal: 3

memasukkan anak-anaknya ke sekolah yang telah banyak menciptakan prestasi yang diraih oleh peserta didiknya, baik prestasi di bidang akademik maupun non akademik.

W. Edward Deming sebagaimana dikutip Mustaqim mengemukakan: “Agar bisa kompetitif, sebuah usaha produk harus terus meningkatkan produk dan jasa”.⁴ Sekolah merupakan produk jasa pendidikan. Agar mampu berkompetitif, sekolah harus terus meningkatkan mutu produk pendidikannya. Sekolah yang tidak mampu meningkatkan produk pendidikannya, maka akan sulit mendapat kepercayaan dari masyarakat serta sulit menjadi sekolah pilihan calon peserta didik dan orang tua siswa.

Diantara ukuran sekolah yang bermutu dari kacamata pengguna pada umumnya, menurut Ridwan Abdullah Sani,dkk, adalah hasil Ujian Nasional baik dan memiliki peserta didik berprestasi dalam berbagai kompetisi.⁵ Sedangkan Menurut Jeromi, “Ukuran mutu sekolah adalah prestasi kurikuler peserta didik”.⁶ Dengan demikian prestasi peserta didik menjadi *brand image* bagi setiap sekolah yang ingin mendapatkan kepercayaan dan pilihan calon peserta didik, orang tua, serta masyarakat.

Mutu dalam konteks “capaian hasil pendidikan” mengacu pada prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu. Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student achievement*) dapat

⁴ Mustaqim, *Sekolah/Madrasah berkualitas dan Berkarakter*, Jurnal Nadwa, Volume 6 Nomor 1.Mei 2012. Hlm: 141.

⁵ Ridwan Abdullah Sani,dkk, *Penjaminan Mutu Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm: 1.

⁶ Jerome S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu: Prinsip- Prinsip dan Tata Langkah Penerapan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm: 13.

berupa hasil tes kemampuan akademis (misalnya ujian umum atau PTS dan PAS (Penilaian Tengah Semester dan Penilaian Akhir Semester), Ujian Akhir Madrasah, dan banyaknya siswa yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri Indonesia. Dapat pula prestasi dibidang lain, seperti dibidang seni atau keterampilan, olahraga dan prestasi tambahan tertentu atau kompetisi bidang akademik lainnya.⁷ Seperti juara dalam banyak kompetisi di bidang akademik antara lain Olimpiade, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Kompetisi Debat, Karya Essay, dll.

Untuk mencapai peningkatan prestasi peserta didik, dalam prosesnya untuk mengembangkan potensi dalam diri peserta didik perlu diberikan bimbingan dan arahan terhadap kemampuan/kecerdasan, pola pikir, sikap mental, perilaku, wadah dan pelayanan yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minatnya agar hal itu bisa dibina dan dibimbing dengan baik. Ada peserta didik yang potensi dan bakatnya itu di bidang akademik maka pihak sekolah pun harus mengusahakan sebisa mungkin untuk mengerti potensi peserta didik ini akan dibawa ke arah mana serta harus dibimbing dan dibina agar dapat berkembang sesuai mana mestinya, dan begitupun sebaliknya dengan potensi dan bakat peserta didik di bidang non akademik. Oleh karena itu diperlukan pembinaan bagi peserta didik yang harus dikelola dengan baik.

Manajemen pembinaan peserta didik merupakan proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan selama peserta didik berada di

⁷ Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis Pada Madrasah*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011), hlm: 44.

sekolah, sampai peserta didik menamatkan pendidikan melalui penciptaan suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar yang efektif.⁸ Ruang lingkungannya meliputi: Perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik, pengelompokan peserta didik, kehadiran peserta didik, pembinaan disiplin peserta didik, kenaikan kelas dan penjurusan, perpindahan peserta didik, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas, dan layanan penunjang peserta didik.⁹

Manajemen pembinaan peserta didik berupaya mengisi kebutuhan layanan dengan baik bagi peserta didik, mulai dari siswa tersebut mendaftarkan diri di sekolah sampai peserta didik tersebut menyelesaikan studinya. Menurut Depdiknas tujuan pembinaan kesiswaan adalah: 1) mengembangkan potensi peserta didik secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat dan kreativitas, 2) memantapkan kepribadian peserta didik untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan, 3) mengaktualisasikan potensi peserta didik dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai dengan bakat dan minat, 4) menyiapkan peserta didik agar menjadi masyarakat yang berakhlak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).¹⁰

Manajemen pembinaan peserta didik perlu memperhatikan kegiatan bimbingan dan pengarahan yang diberikan untuk pengembangan

⁸ Soetjipta Dan Rafli Kosasi, *Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm: 165.

⁹ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm: 4.

¹⁰ Depdiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 Tentang Pembinaan Kesiswaan*, (Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm: 4

bakat dan minat peserta didik yang memiliki kemampuan serta potensi dengan cara penyelenggaraan program pembelajaran yang unggul dalam bidang potensi intelektual maupun bakat khusus yang bersifat keterampilan. Sekolah tidak saja diharapkan bisa mengelola potensi para peserta didik secara maksimal sehingga menciptakan lulusan yang berkualitas. Tetapi juga terkait dengan nilai-nilai yang dikembangkan di sekolahnya. Dengan adanya manajemen pembinaan peserta didik yang baik maka akan banyak prestasi yang akan didapat oleh sekolah.

Adanya manajemen pembinaan peserta didik yang baik dalam upaya membimbing dan mengarahkan kemampuan, potensi, bakat dan minat untuk meningkatkan prestasi peserta didik dalam bidang akademik dan non-akademik, kondisi itulah yang akan peneliti lihat pada sekolah yang akan menjadi objek penelitian ini yaitu MAN Kota Blitar.

MAN Kota Blitar adalah sekolah yang berlokasi di Jl. Jati No.78, Sukorejo, Kota Blitar. Satu-satunya Madrasah Aliyah yang berstatus Negeri di Kota Blitar hanyalah MAN Kota Blitar. Sekolah dengan segudang prestasi yang dicetak oleh peserta didiknya, tidak salah kalau MAN Kota Blitar sudah menyanggah akreditasi A. Capaian prestasi akademik yang ada di MAN Kota Blitar dapat dilihat dari tahun ke tahun semakin membaik dan terus meningkat, baik itu prestasi akademik maupun non-akademik. Namun, hal itu tidak terlihat baik sejak dari awal. Artinya dalam hal ini pada suatu masa pada sekolah ini mengalami kemajuan sedikit demi sedikit sehingga sampai pada masa emas.

MAN Kota Blitar merupakan sekolah yang berupaya mendukung

penyediaan kemampuan, potensi, bakat dan minat peserta didik dengan memberikan dukungan, melakukan berbagai bantuan, pembinaan, bimbingan dan arahan yang dirumuskan dalam manajemen pembinaan peserta didik. Selain penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang menarik dan perangkat pembelajaran yang efektif serta sesuai dengan keadaan peserta didik, dalam pembinaan peserta didik juga terdapat beberapa kegiatan yang menjadi wadah peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik. Dengan banyaknya kegiatan dan program pembinaan yang ada, madrasah mendukung semua calon peserta didik untuk nantinya bebas dalam memilih dan mengembangkan kemampuan serta bakat dan minat yang ada pada dirinya melalui beberapa program dan kegiatan yang sudah disediakan oleh madrasah seperti kegiatan program madrasah, kelompok kegiatan ekstrakurikuler dan kelompok kegiatan kelas keterampilan. Kegiatan ini adalah kegiatan sebagai penyeimbang dan pendukung kegiatan intrakurikuler.

Hal ini sesuai dengan pendapat para ahli, menurut Wahjosumidjo pembinaan peserta didik yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler.¹¹ Maka dari itu dilaksanakanlah pembinaan peserta didik dengan berbagai program dan kegiatan yang disediakan oleh madrasah guna peningkatan prestasi akademik peserta didik. Dengan terselenggaranya pembinaan peserta didik

¹¹ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm: 239

membawa peningkatan pada peserta didik di MAN Kota Blitar.

Pada kurun waktu sekitar 3-6 tahun yang lalu masih belum banyak peserta didiknya yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) ternama melalui jalur akademik (undangan) seperti SNM-PTN-SPAN-PTKIN dan SBM-PTN-UM-PTKIN di Indonesia serta belum banyak menjuarai perlombaan nasional. Namun sekitar beberapa tahun terakhir ini mengalami kemajuan, banyak alumni yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri ternama seperti Universitas Brawijaya (UB), Universitas Negeri Malang, UIN Maulana Maliki Ibrahim Malang, Universitas Negeri Surabaya (UNESA), UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Universitas Airlangga (UNAIR), Politeknik Negei Malang (POLINEMA), UIN Sunan Ampel Surabaya (UINSA), Universitas Negeri Jember (UNEJ), Universitas Pembangunan Nasional (UPN JATIM) dan banyak menjuarai lomba di tingkat kota, karesidenan, provinsi, bahkan di tingkat nasional. Seperti lomba KSM, Olimpiade, KIR (Karya Ilmiah Remaja), Essay Ilmiah, dll. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di MAN Kota Blitar.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dalam konteks penelitian, maka penelitian ini akan difokuskan pada pembahasan mengenai bagaimana manajemen pembinaan peserta didik yang dilakukan dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik di MAN Kota Blitar dengan fokus penelitiannya adalah :

1. Bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di MAN Kota Blitar?
2. Bagaimana implementasi pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di MAN Kota Blitar?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di MAN Kota Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di MAN Kota Blitar
2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di MAN Kota Blitar
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembinaan peserta didik dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik di MAN Kota Blitar

D. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan berhasil apabila dapat memberikan manfaat yang berarti pada dunia pendidikan yang diteliti maupun masyarakatnya. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan khususnya untuk mahasiswa jurusan Manajemen Pendidikan/Manajemen Pendidikan Islam yang akan meneliti masalah yang sama.
 - b. Secara teoritis penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan bagi pendidik.
 - c. Memperkuat penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya dan dapat dijadikan acuan untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Manajemen Pendidikan/Manajemen Pendidikan Islam.
2. Secara praktis
 - a) Bagi Madrasah/Kepala Madrasah/Waka Kesiswaan
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan-masukan yang berharga bagi lembaga sekolah terutama Madrasah Aliyah Negeri Kota Blitar. Sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menentukan dan mengembangkan kebijakan yang berhubungan terkait usaha perbaikan dalam hal manajemen kesiswaan untuk mendukung pencapaian prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.
 - b) Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berkaitan tentang implementasi manajemen pembinaan peserta didik dalam mendukung pencapaian prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

c) Bagi pembaca

Untuk menambah pengetahuan mengenai pencapaian prestasi akademik dan non-akademik peserta didik bisa dibentuk dan dilaksanakan melalui manajemen pembinaan peserta didik yang baik.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah merupakan penjurusan judul agar terarah dan tidak melenceng kemana-mana, serta menghindari kesalah pahaman dalam menginterpretasikan judul proposal skripsi ini, maka penulis memberikan pemahaman setiap kata sekaligus memberi batasan. Adapun istilah tersebut adalah :

1. Penegasan Konseptual

a. Manajemen Pembinaan Peserta Didik

Manajemen Pembinaan Peserta Didik terdiri dari kata manajemen dan pembinaan peserta didik. Kata manajemen diartikan dalam bahasa Indonesia sebagai pengelolaan. Eka Prihatin memaparkan bahwa manajemen peserta didik adalah usaha pengaturan terhadap peserta didik mulai dari peserta didik

tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus sekolah.¹² Karena itu manajemen kesiswaan di harapkan bisa menjadi pondasi terciptanya peserta didik yang handal.

Menurut Wahjosumidjo pembinaan peserta didik yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat keterampilan para siswa melalui program ekstrakurikuler dalam mendukung keberhasilan kurikuler.¹³ Sedangkan menurut Mulyasa, pembinaan peserta didik yaitu segala kegiatan yang meliputi perencanaan, pengawasan, penilaian, dan pemberian bantuan kepada siswa sebagai insan pribadi, insan pendidikan agar menjadi siswa tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya dengan tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila.¹⁴

Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen pembinaan peserta didik adalah proses pengelolaan pembinaan peserta didik meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi dengan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, arahan terhadap pola pikir, sikap mental, perilaku serta minat, bakat keterampilan peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

b. Prestasi akademik

¹² Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 4.

¹³ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 239.

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai, hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan dan dilakukan. Sedangkan akademis adalah hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Dan belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.¹⁵

Menurut Sardiman A.M, Prestasi adalah kemampuan nyata yang merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang mempengaruhi baik dari dalam maupun dari luar diri individu dalam belajar.¹⁶ Tulus Tu'u juga mengemukakan bahwa prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa.¹⁷

Selain itu prestasi akademik tidak hanya seputar nilai dari hasil belajar saja, akan tetapi prestasi yang didapat dari kejuaraan sebuah perlombaan dalam bidang akademik seperti olimpiade dan

¹⁵ *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, <https://kbbi.web.id/prestasi.html>, diakses: 26 Agustus 2021, pukul: 20.21

¹⁶ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 38

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 5

karya ilmiah siswa juga termasuk dalam prestasi akademik. Prestasi ini dapat diraih oleh peserta didik karena adanya pembinaan dari sekolah yang dituangkan dalam kegiatan ekstrakurikuler atau program-program yang diselenggarakan oleh sekolah dalam mendukung keberhasilan kurikuler.

c. Prestasi Non-Akademik

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individu atau kelompok. Menurut Djamarah dalam bukunya Abdul Dahar sebagaimana dikutip oleh Rosyid dkk, prestasi adalah apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan keuletan kerja.¹⁸

Kegiatan non akademik merupakan kegiatan yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada dalam kurikulum dan digunakan sebagai wadah bagi kegiatan peserta didik di luar jam kurikuler. Dengan adanya kegiatan non akademik ini, peserta didik dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya melalui berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁹ Kegiatan ekstrakurikuler biasanya dilakukan dalam rangka merespon kebutuhan peserta didik dan menyalurkan serta mengembangkan hobi, minat, bakat peserta didik. Maka dari itu ekstrakurikuler adalah termasuk dalam salah satu kegiatan pembinaan kesiswaan. Jadi pada intinya, prestasi non akademik merupakan kemampuan peserta didik dalam

¹⁸ Moh. Zaiful Rosyid, dkk, *Prestasi Belajar*, (Malang: Literasi Nusantara, 2019), hlm. 6.

¹⁹ Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm. 228.

mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mendapatkan hasil berupa prestasi yang diraihinya baik dalam bidang hal seni, keterampilan dan olahraga pada kegiatan ekstrakurikuler.

2. Penegasan Operasional

Adapun penegasan istilah secara operasional dalam penelitian yang berjudul "*Manajemen Pembinaan Peserta Didik Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik di MAN Kota Blitar*" ini merupakan proses kegiatan yang telah direncanakan secara sengaja melalui pembinaan langsung terhadap peserta didik dengan beberapa upaya untuk memaksimalkan tugas dan tanggung jawab yang diantaranya melalui perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Tujuannya agar kemampuan dan potensi yang dimiliki dapat dibina dan dibimbing dengan tepat dan maksimal sehingga dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik yang diraih oleh peserta didik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan pada skripsi ini, penulis deskripsikan sebagai berikut:

Bab I, adalah pendahuluan yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian teori yang berisi pembahasan teori yang terkait dengan judul penelitian sebagai dasar dalam pembahasan objek penelitian.

Dalam bab ini terdiri dari kerangka teori yang memuat penjelasan manajemen pembinaan peserta didik, prestasi akademik dan non akademik, penelitian terdahulu, dan paradigm penelitian.

Bab III, metode penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data, pebgecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV, hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V, pembahasan hasil penelitian.

BAB VI, penutup yang terdiri dari kesimpulan pembahasan penelitian dan saran-saran.